

BAB III

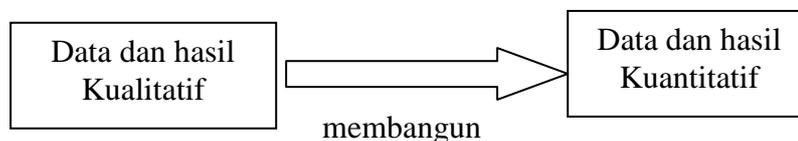
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian.

Tujuan penelitian adalah menghasilkan model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep dan teori bimbingan kelompok, metode sosiodrama, motivasi dan disiplin belajar, hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis permasalahan motivasi dan disiplin belajar siswa dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama terkait dengan peningkatan motivasi dan disiplin belajar.

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yang dikenal dengan *Research and Development* (R & D dalam Borg dan Gall (2003:271). Penelitian pengembangan ini merupakan “ a process use to develop and validate educational product” Produk dalam bidang pendidikan yang dimaksud adalah model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa.. Rancangan pendekatan ini adalah rancangan metode eksploratori (*exploratory mixed method research design*, Creswell 2008;561) dengan desain dengan desain yang di gambarkan sebagai berikut.

Digram 3.1
Rancangan Metode Eksploratori



Dalam desain ini penulis harus menangani dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif berupa data deskriptif tentang pengalaman responden yang memerankan sosiodrama dan partisipasi dari anggota lain sebagai penonton ketika sosiodrama berlangsung yang merujuk pada perubahan perilaku, dan data kuantitatif berupa hasil pengukuran statistik dari efektivitas model bimbingan kelompok dengan strategi sosiodrama terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa.

Untuk menemukan keefektifan model dalam penelitian ini ada pemanipulasian perlakuan, dimana kelompok yang satu mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dan kelompok lain tidak diberi layanan bimbingan kelompok. Rancangan penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan formula sebagai berikut.

Rancangan Uji Coba Model di Lapangan

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksprimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

B. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahartafiran terhadap makna, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama.

Gazda 1967 dalam Hatina (2009: 27) menyatakan bahwa “ Bimbingan kelompok diorganisasi untuk mencegah perkembangan masalah, yang isi utamanya meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran’. Sosiodrama suatu teknik untuk membantu individu meningkatkan pemahaman dan kesadaran dengan bermain peran atau menirukan peran yang mirip teater menampilkan semua pikiran, perasaan dalam mengeksplorasi berbagai isu konflik atau problem yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan sosial nyata di digunakan dalam pendidikan dan latihan, serta dapat juga digunakan sebagai bentuk terapi dalam training” (Blatner, 2009). Winkel (2005: 572) mengemukakan “sosiodrama merupakan cara dapat menimbulkan pengaruh terhadap perubahan perilaku orang lain dengan mendramakan isu-isu sosial yang ada di lingkungan sekitar sangat sesuai sebagai kegiatan dalam rangka program bimbingan kelompok.

Berpedoman pendapat yang telah dikemukakan pengertian operasional dalam penelitian ini bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama adalah salah satu cara konselor memfasilitasi siswa mengubah sikap dan perilaku dalam mengembangkan potensi melalui pemahaman secara mendalam kondisi kelompok sosial dengan menirukan peran orang lain dalam kehidupan sosial nyata di sekitar siswa mirip teater (drama sosial) bernuansa intelektual dan akademis, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa dalam rangka mencegah terjadinya masalah yang akan menghambat

pencapaian pertumbuhan dan perkembangan sosial-pribadi, pendidikan dan perencanaan karir.

2. Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa.

Motivasi belajar siswa di sekolah adalah unjuk perilaku siswa di sekolah yang mendorong untuk memahamami secara mendalam melakukan semua aktivitas belajar akademik atau non akademik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari orang dalam kegiatan pendidikan di sekolah, di kelas, di luar kelas, di asrama dalam lingkungan sekolah atau di suatu tempat latihan masih di bawah tanggung jawab sekolah.

Motivasi dalam peneliian ini mengacu pada aspek sikap belajar sebagaimana dikemukakan oleh Makmun (2007:40) meskipun motivasi suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikatornya antara lain;

- a. *Durasi* kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan.
- b. *Frekwensi kegiatan* (berapa sering kegiatan dilakukan dalam priode waktu tertentu).
- c. *Persitensinya* (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan
- d. *Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan* untuk mencapai tujuan
- e. *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
- f. *Tingkatan aspirasi* (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. *Tingkatan kualifikasi prestasi* atau *produk* atau *output* yang dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
- h. *Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan* (*like or dislike*, positif atau negatif).

Sedangkan Disiplin Siswa adalah unjuk perilaku siswa dalam mematuhi aturan atau norma yang ada dalam kegiatan pendidikan di sekolah, di kelas, di

luar kelas dan di asrama dalam lingkungan sekolah atau di suatu tempat masih di bawah tanggung jawab sekolah. Aspek disiplin siswa dalam penelitian ini mengacu dengan yang dikemukakan Hurlock (1978:85-92), mengungkapkan beberapa indikator penting dalam disiplin yaitu;

- 1) Peraturan, yaitu pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku.
- 2) Hukuman, yaitu menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran.
- 3) Penghargaan, berarti setiap bentuk imbalan adalah suatu hasil yang baik.
- 4) Konsistensi, menggambarkan tingkat keseragaman, kestabilan atau kecenderungan menuju kesamaan.

C. Pengembangan Instrumen.

1. Penyusunan Draf Instrumen Penelitian

Draf Instrumen yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari (a) kuesioner yang merupakan seperangkat skala untuk mengukur perilaku motivasi dan disiplin belajar siswa yang telah dikemukakan untuk menjangkau (1) profil kualitas motivasi belajar siswa, (2) profil kualitas disiplin belajar siswa. Siswa dapat memilih jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban; selalu, sering, pernah dan tidak pernah sesuai dengan pernyataan. (b) pedoman wawancara dan observasi, yang digunakan untuk mengetahui perilaku belajar dan refleksi diri siswa.

a. Kisi-kisi Instrumen.

Berdasarkan studi pendahuluan dan literatur, dirumuskan konseptual dan operasional. Merujuk pada definisi operasional maka disusun kisi-kisi dan butir instrumen penelitian, setelah disusun divalidasikan, diuji keterbacaan kemudian diujicobakan. Kisi-kisi instrumen setelah di validasi oleh penimbang ahli, diuji keterbacaan, ujicoba lapangan dipaparkan sebagai berikut.

1) Kisi-kisi instrumen motivasi belajar.

Kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar siswa yang pada awalnya berjumlah 75 item setelah diuji keterbacaan dan uji lapangan akhirnya hanya tinggal 60 item, Kisi-kisi instrumen akhir digambarkan dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor item
Durasi	1. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.	1,2
	2. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan latihan olahraga di sekolah.	3,4
	3. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar di asrama.	5,6
Frekwensi	1. Kebiasaan mengulangi pelajaran	7,8,9
	2. Kebiasaan mengulangi latihan olahraga	10,11
	3. Pertandingan yang telah diikuti selama di SMA	12,13
	4. Tugas-tugas sekolah yang diselesaikan	14,15,
	5. Kebiasaan belajar di perpustakaan	16,17
	6. Kegiatan belajar kelompok dalam kelas	20,21
Persistensi	1. SMA olahraga tempat belajar dan latihan olahraga	22,23,24,25
	1. Merencanakan Karir	26,27
	3. Kehidupan asrama memacu belajar dan pengembangan potensi atlit.	28,29

Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan	1. Teguran, nasehat guru.	31,32,33
	2. Kegagalan meraih juara sebagai ujian.	34,35
	3. Kehidupan asrama dan jauh dari orang tua bukan halangan.	36,37
Devosi (pengabdian dan pengorbanan)	1. Biaya yang telah dikeluarkan berkaitan dengan sukses sebagai atlit.	38,39
	2. Perasaan dan fikiran yang tercurah untuk meraih prestasi	40,41
	3. Kesempatan pergaulan sebagai remaja hilang	42,43
Tingkatan aspirasi	1. Cita-cita pendidikan lanjutan	44,45
	2. Karir yang diharapkan setelah lulus	46,47
	3. Keinginan menjadi pemain diharapkan.	48,49
	4. Kehidupan sosial dalam pengembangan karir di masa depan	50
Tingkatan kualifikasi prestasi yang telah dicapai	1. Piala atau penghargaan yang telah diraih sebagai atlit.	51,52
	2. Prestasi akademik dan olahraga yang telah dicapai.	53,54
	3. Prestasi dalam kegiatan OSIS	55,56
Arah sikap terhadap sasaran	1. Usaha dalam belajar di sekolah dan di asrama.	57,58
	2. Menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan sungguh-sungguh untuk sukses.	59,60
Jumlah		60

b. Kisi-kisi instrumen disiplin belajar

Kisi-kisi instrumen variabel disiplin siswa yang pada awalnya berjumlah 60 item setelah diuji keterbacaan dan uji lapangan akhirnya hanya menjadi 50 item, Kisi-kisi instrumen akhir disiplin belajar digambarkan dalam tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan Disiplin Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor item
Peraturan	1. Etika dan sopan santun; a. Berbicara dan berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua.	1, 2
	b. Tanggung jawab dan konsekuensi terhadap tindakan.	3,4,
	1. Kehadiran; a. Ketepatan waktu datang dan pulang sekolah, latihan dan pertandingan.	5,6
	b. Ketepatan waktu terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan upacara sekolah	7,8 9,10
	2. Berpakaian dan penampilan; a. Cara berpakaian sesuai aturan sekolah.	11,12
	b. Penampilan sesuai dengan aturan sekolah.	13,14
	3. Kegiatan belajar di sekolah, di asrama dan latihan; a. Keaktifan belajar di kelas, di luar kelas/ tempat latihan dan di asrama.	15,16 17,18
	b. Kebiasaan belajar di sekolah, di asrama, di tempat latihan olahraga	19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29,30
	4. Menjaga sarana dan prasarana. a. Menjaga sarana dan pra-sarana sekolah.	31,32
	b. Menjaga sarana di asrama atau tempat latihan	33,34,35,36, 36
Hukuman	1. Ketaatan dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, latihan dan asrama.	37,38
	2. Penerimaan terhadap sanksi yang diberikan sekolah	39,40
Penghargaan	1. Penerimaan dari lingkungan sekolah.	41,42
	2. Pujian dan pengakuan	43,44
Konsistensi	1. Komitmen dalam mematuhi peraturan	45,46,47
	2. Bertanggung jawab dengan keputusan.	48,49,50
Jumlah		50

2. Penimbangan Instrumen

Agar item kuesioner memiliki validitas isi yang memenuhi syarat instrumen yang telah disusun dikaji bersama peneliti dan tim promotor, kemudian ditelaah oleh tiga penimbang ahli yaitu dari Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jogya, dan Universitas Negeri Jakarta dan dua orang praktisi. Terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruk maupun bahasa, dilakukan revisi seperlunya sesuai saran-saran para penimbang tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan terhadap tujuh orang siswa SMA Kartika Bandung yang mempunyai prestasi dalam bidang olahraga untuk melakukan analisis terhadap setiap item dalam instrumen. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrumen yang akan diuji cobakan.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for Window versi 15.0.* dan ujicobal uji reliabilitas instrumen menggunakan *Split-.Half Guttman.* Dalam uji coba instrumen ini dilibatkan 20 orang siswa SMA yang tinggal dari PPLP Jawa Barat di Bandung. Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar diperoleh dari 70 item yang tidak valid sebanyak 10 item yaitu nomor 5, 8,13, 23, 25, 30, 36, 42, 48, 50 dan 2 item disempurnakan yaitu nomor 2 dan 54.

. Hasil uji validitas instrumen disiplin belajar siswa diperoleh dari 60 item 10 item yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 10, 19, 20, 23, 32, 37, 42, 56 dan satu item disempurnakan yaitu nomor 6.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka disimpulkan bahwa instrumen ini dapat digunakan sebagai alat instrumen penelitian. Data hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada lampiran 1 halaman 190.

D. Subyek Penelitian.

Studi pendahuluan dan ujicoba model dilakukan di SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang, sedangkan SMA Olahraga Negeri Ragunan Jakarta dan siswa SMA di Asrama PPLP Jawa Barat hanya studi pendahuluan. Pangamatan dan wawancara dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2010, sedangkan penyebaran instrumen dilakukan pada bulan November 2010. Subyek penelitian pada studi pendahuluan adalah siswa, dengan melibatkan kepala sekolah, guru/konselor, pelatih dan pengelola asrama. Masing-masing lokasi penelitian dikunjungi sebanyak tiga kali kecuali SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang.

Pengumpulan data pendahuluan dilakukan dua tahap yaitu dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari sampai dengan 20 Maret 2011 (penyebaran instrumen motivasi dan disiplin belajar), kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan instrumen pendukung umum digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling terkait dengan substansi penelitian yaitu instrumen

sosiometri dan analisis tugas perkembangan dari tanggal 28 April sampai dengan 24 Juni 2011. Peneliti melibatkan 103 responden siswa kelas IX, X, XI. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*, hal ini dilakukan sesuai kebutuhan dan karakter siswa sebagai atlit yang berbeda cabang olahraganya selain keterbatasan biaya dan jauhnya lokasi penelitian di tiga propinsi.

Pada tahap pengembangan dan validasi model hipotetik sebagai subyek penelitian adalah pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Sedangkan pada tahap uji coba model, subyek penelitian sebagai populasi adalah keseluruhan siswa olahraga siswa kelas IX, X, XI semester ganjil 2010/2011 pada SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang berjumlah 121 orang. Sedang sampel penelitian berjumlah 24 orang, penentuan jumlah responden dilakukan secara *purposive sampling*, hal ini sesuai kebutuhan dan profil motivasi belajar siswa dari 29 orang sebanyak 24 orang (89,6%) berada pada katagori kurang, serta keadaan yang merupakan karakteristik sekolah olahraga saat ujicoba sebagian besar siswa sedang mengikuti diklat *training center* yang berada di luar sekolah. Sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan adalah 24 orang siswa. Selain itu penentuan jumlah kelompok didasarkan pada persepektif jumlah anggota dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, sebagaimana dikemukakan Wibowo (2005, 38) faktor-faktor bimbingan kelompok menggunakan kelompok beranggotakan 15-30 individu, sedangkan Rusmana (2009:15) mengemukakan jumlah anggota kelompok 2---15 orang. Penyebaran responden yang diberi perlakuan dalam penelitian ini sebanyak 24 orang yang terlibat dalam semua kegiatan bimbingan kelompok sebagai aktor dan audien,

kemudian pada proses sosiodrama dibagi dalam kelompok kecil 4---6 orang (dapat berperan atau kerja sama dengan kelompok lain, sesuai isu-isu sosial yang didramakan) sebagai aktor dan selebihnya sebagai audien.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

1. Model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa .

Hipotesis statistik : $H_0: \bar{x}_{KT} = \bar{x}_{KK}$

$H_1: \bar{x}_{KT} > \bar{x}_{KK}$

Keterangan

\bar{x}_{KT} : rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen

\bar{x}_{KK} : rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa kelompok kontrol.

2. Model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan disiplin siswa.

Hipotesis statistik : $H_0: \bar{x}_{KT} = \bar{x}_{KK}$

$H_1: \bar{x}_{KT} > \bar{x}_{KK}$

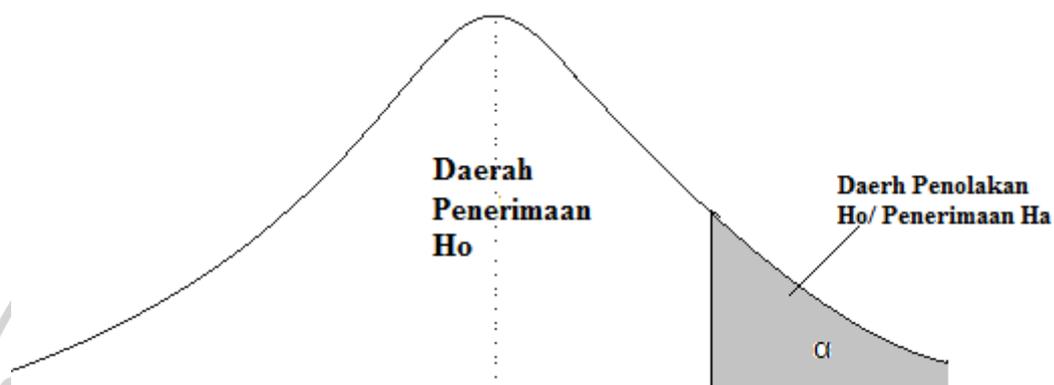
Keterangan

\bar{x}_{KT} : rata-rata peningkatan disiplin siswa kelompok eksperimen

\bar{x}_{KK} : rata-rata peningkatan disiplin siswa kelompok kontrol.

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji-t. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka

hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Daerah penerimaan dengan uji t satu sekor atau pihak kanan disajikan dalam gambar 3.2 berikut.



F. Tahapan Penelitian.

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian dirancang menjadi delapan tahap dari 10 tahapan-tahapan yang dikemukakan Borg & Gall (2003:207) yaitu:

1. Studi Pendahuluan.

Pada tahap pertama ini untuk mempertajam fokus penelitian dan pengembangan konstruk instrumen, peneliti melakukan kegiatan meliputi; (1) kajian konseptual dan analisis, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan terdahulu, (2) survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi obyektif kebutuhan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa di SMA Negeri Sriwijaya Palembang dan Ragunan Jakarta serta Pusat Pembinaan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat di Bandung, (3) mengkaji hasil-hasil

penelitian yang berkaitan dengan model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, (4) mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan kelompok dalam menerapkan model.

2. Merancang Model Hipotetik.

Berdasarkan kajian teoretik dan hasil-hasil studi pendahuluan, selanjutnya langkah ke dua, yaitu disusun model hipotetik bimbingan dan konseling kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa. Model hipotetik ini disajikan pada lampiran 4 halaman 208

3. Validasi Model Hipotetik

Dalam menyusun model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa, pada tahap ini dilakukan kegiatan;

- a. Uji rasional model dengan masukan-masukan konseptual dari para penimbang bimbingan dan konseling. Uji rasional dilakukan oleh tiga orang pakar dalam bimbingan dan konseling yaitu satu orang Guru Besar dari Universitas Pendidikan Indonesia, dua orang Doktor dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Sriwijaya Palembang.

Uji kepraktisan model dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan konselor SMA Olahraga Sriwijaya Palembang, dan dua orang kepala Sekolah Menengah Negeri Palembang yang berlatar pendidikan BK. Kegiatan bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang sejogyanya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan model. Masukan dari pakar ini disajikan pada lampiran 5 halaman 229 sampai 233

- b. Analisis kompetensi konselor yang diperlukan untuk menerapkan model.

4. Revisi Model Hipotetik.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, dilakukan kegiatan berikut ini;

- (a) mengevaluasi dan menginventarisasikan hasil uji kelayakan model,
- (b) memperbaiki redaksi dan isi model hipotetik,
- (c) tersusunnya model hipotetik yang sudah direvisi.

5. Uji Coba Terbatas.

Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mendapatkan masukan kritis dari siswa sebagai subyek dalam membantu meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa. Kegiatan tahap uji coba dilakukan melalui penelitian tindakan kemitraan (*collaborative action research*). Uji coba dilakukan dengan siswa, dan konselor sekolah serta asisten peneliti. Tahap ini meliputi;

- a. menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas,
- b. menyiapkan konselor yang terlibat dalam kegiatan sebagai sutradara atau pemimpin kelompok.
- c. menyiapkan siswa dalam kelompok kecil, dengan delapan orang, satu kelompok lima orang pemain peran atau aktor dalam kegiatan drama dan satu kelompok tiga orang sebagai audien.
- d. melaksanakan uji coba terbatas dan observasi.
- e. diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan model.

6. Revisi Hasil Uji Coba Terbatas.

Berdasarkan masukan dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba terbatas, model hipotetik direvisi lagi dari segi konstruksi, materi, dan

pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa. Data ini disajikan pada lampiran 6 halaman 234 sampai dengan 256.

7. Uji Coba Model di Lapangan.

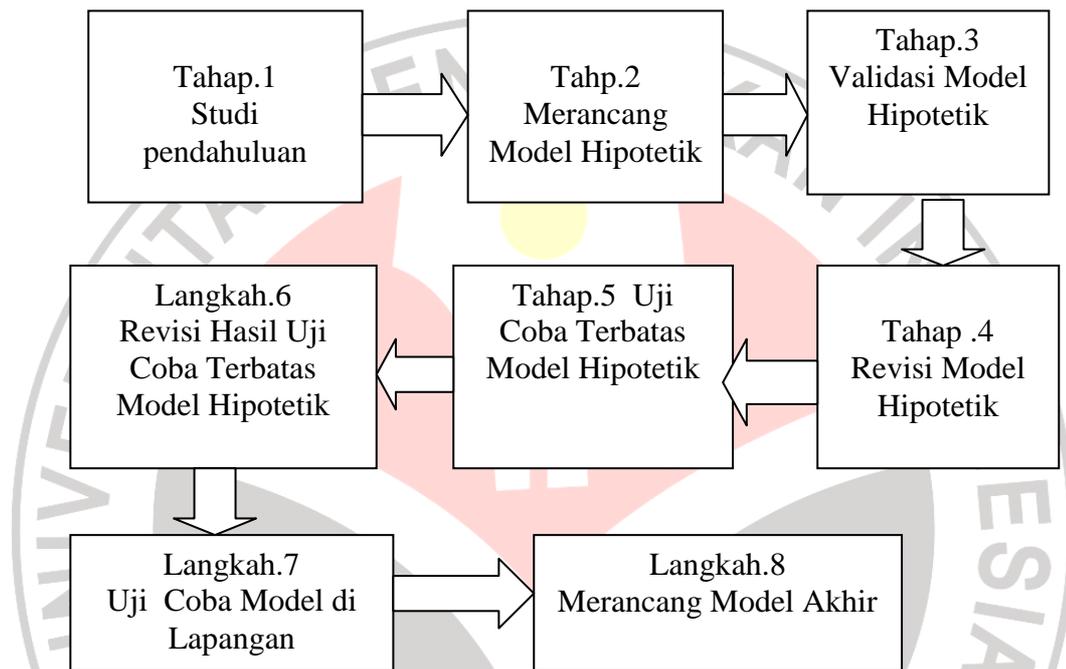
Tahap ini merupakan perbaikan setelah uji coba lapangan terbatas, kegiatan pada tahap ini adalah; (a) dilakukan uji coba model sebanyak delapan sesi, untuk sesi satu sebelum dilakukan uji coba model diberikan pretes dan sesi delapan setelah uji coba model diberikan postes sedangkan sesi kedua sampai ketujuh (sebanyak enam sesi) adalah uji coba model terhadap siswa SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang dan setiap akhir ujicoba dilakukan refleksi lisan atau tertulis, (b) dilakukan uji statistik dengan bantuan SPSS 16 dan deskripsi untuk menganalisis hasil uji lapangan, (c) mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan dalam bentuk deskripsi tersendiri. Satuan layanan disajikan pada lampiran 7 halamanan 258 sampai dengan 302, format refleksi lampiran 8 halaman 302 sampai 306.

8. Merancang Model Akhir.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi; (a) mengevaluasi dan menganalisis hasil uji coba lapangan, (b) merevisi dan merumuskan kembali model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa berdasarkan hasil pengujian lapangan, (c) tersusun model akhir yang dikemas dalam manual bimbingan kelompok dengan model sosiodrama.

Untuk lebih memahami secara ringkas semua proses penelitian modifikasi dari model penelitian perkembangan yang telah diuraikan, digambarkan pada diagram di bawah ini.

Diagram 3-4
Tahap- Tahap Penelitian



G. Teknik Analisis Data.

1. Analisis Kelayakan Model.

Dimensi-dimensi model hipotetik bimbingan dan konseling kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa dianalisis yaitu: rumusan judul, penggunaan istilah, sistematika model, rumusan rasional model, rumusan tujuan model, rumusan asumsi model, rumusan komponen model, rumusan kompetensi konselor, kesesuaian antar komponen model, struktur intervensi, garis besar kriteria keberhasilan.

Berikut teknik yang digunakan untuk menganalisis kelayakan model yaitu: (a) uji rasional model melibatkan pakar bimbingan dan konseling, (b) uji keterbacaan model melibatkan siswa SMA Kartika di Bandung yang juga atlet, (c) uji kepraktisan dan dua praktisi yaitu koselor di sekolah olahraga dan dua orang kepala sekolah berlatar pendidikan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa dilakukan dalam kegiatan mirip teater dalam diskusi terfokus pada:

- 1) Kontribusi model terhadap pencapaian tujuan bimbingan dan konseling kelompok dengan metode sosiodrama.
- 2) Peluang keterlaksanaan keterlaksanaan penerapan model
- 3) Kesesuaian model dengan kebutuhan siswa
- 4) Kemampuan terjalannya kerjasama dan keaktifan dalam memainkan peran pada kegiatan drama.

Diskusi terfokus untuk menganalisis kepraktisan model yang melibatkan konselor sekolah dan siswa SMA Olahraga Sriwijaya Sumatera Selatan di Palembang dilakukan dalam ruang bimbingan dan konseling dengan melibatkan delapan orang siswa dan dua orang konselor.

2. Analisis Efektivitas Model.

Analisis efektivitas bimbingan dan konseling kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa dilakukan dengan menganalisis motivasi dan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan dan konseling kelompok dengan metode

sosiodrama dalam pengujian lapangan. Sebagai kelompok kontrol siswa yang tidak diberikan perlakuan (sedang tidak belajar di kelas dalam lingkungan sekolah seperti biasa tetapi mengikuti latihan olahraga di luar sekolah pada siang hari namun tetap kembali ke asrama sore hari sebagai kelompok kontrol diberikan instrumen pretes dan postes) dan kelompok treatment semuanya siswa SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang yang belajar di kelas seperti biasa diberikan.

Terdapat dua jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran instrumen pretes dan postes. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi diri responden.

Kemudian data yang diperoleh dari pretes dan postes (kelompok eksperimen dan kontrol) dianalisis dengan antara lain;

- a. Uji normalitas masing-masing kelompok dengan menggunakan program SPSS/Program Excel/Mini Tab-16
- b. Uji homogenitas varian ke dua kelompok menggunakan SPSS/Program Excel/Mini Tab-16 atau menggunakan rumus F hitung dan F tabel.
- c. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t untuk data berdistribusi normal dalam menguji hipotesis..
- d. Untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar dan disiplin siswa kelompok treatment dan kelompok kontrol dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*), yaitu:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}} \quad (\text{Melzer, 2002})$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake (2002) yang dapat di lihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kualifikasi Gain (g)

Besar g	Interprestasi
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \geq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

